

## Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Intellectual Capital*, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Nadia Putri Yalni<sup>1\*</sup>, Erly Mulyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [nadiaputriyalni01@gmail.com](mailto:nadiaputriyalni01@gmail.com)

---

**Tanggal Masuk:**

23 Oktober 2025

**Tanggal Revisi:**

20 Februari 2026

**Tanggal Diterima:**

23 Februari 2026

---

**Keywords:** *Accounting Conservatism; Financial Performance; Intellectual Capital; Leverage.*

---

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Yalni, N.P., & Mulyani, E. (2026). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Intellectual Capital* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 8 (1), 415-431.

---

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v8i1.3907>

---



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of accounting conservatism, intellectual capital, and leverage on financial performance. This study is a quantitative study. The population used in this study are consumer cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2024. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 86 companies. The data source in this study were secondary data in the form of annual reports. The data analysis method used was multiple linear regression analysis. The results showed that accounting conservatism and leverage did not affect financial performance. Meanwhile, intellectual capital had a positive and significant effect on financial performance.*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja serta berinovasi dalam pengelolaan bisnis guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Munculnya berbagai usaha baru mengharuskan perusahaan yang telah mapan untuk lebih selektif dalam meningkatkan daya saingnya dengan tetap berupaya mencapai tujuan yang telah ditentukan, seperti mengoptimalkan kinerja keuangan (Franiza & Taqwa, 2024). Kinerja keuangan yang baik berperan penting dalam membangun kepercayaan investor dan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menarik investasi dan mendorong pertumbuhan laba perusahaan (Regina, 2021).

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020) demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan pemilik entitas. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan berupaya

mempertahankan kondisi tersebut, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang rendah akan melakukan penyesuaian dan perbaikan pada berbagai aspek keuangan untuk meningkatkan kinerjanya (Türegün, 2022).

Untuk mengetahui kondisi keuangan, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangannya. Melalui analisis tersebut, perusahaan dapat menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan selama satu periode akuntansi, terutama dalam menilai kinerja manajemen serta sebagai dasar dalam menentukan strategi pada periode berikutnya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti struktur kepemilikan, struktur modal, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, komite audit, *intellectual capital*, dan *leverage*. Dari berbagai faktor tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga variabel yaitu konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage*, karena ketiga variabel ini masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten dalam literatur sebelumnya.

Konservatisme akuntansi merupakan sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan kemungkinan hasil (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut (Suwardjono, 2018). Penerapan konservatisme akuntansi dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui upaya meminimalkan asimetri informasi, khususnya dengan membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang konservatif mampu menghasilkan laba yang berkualitas dan cenderung menarik minat investor, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Wibowo et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2021), El-Habashy (2019), dan Erawati et al. (2022) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Leon & Hendrawan (2017) dan Al-Fasfus et al. (2022) yang menyatakan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain konservatisme akuntansi, *intellectual capital* juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Saat ini, perusahaan menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya bergantung pada kepemilikan aset berwujud, tetapi juga pada kemampuan berinovasi, penerapan sistem informasi yang efektif, pengelolaan organisasi yang baik, dan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. *Intellectual capital* mengacu pada sumber daya tidak berwujud yang dapat berupa informasi dan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan daya saing serta kinerja perusahaan (Affan et al, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nadeem et al. (2018) dan Franiza & Taqwa (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Kusuma & Napisah (2024) dan Ramadhani & Sulistyowati (2023) yang menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor berikutnya yaitu *leverage*. Ketika jumlah utang melebihi total aset, perusahaan berisiko mengalami kekurangan modal atau ekuitas negatif. Kondisi tersebut dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan (Ifada & Inayah, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Mulyani (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian Samo & Murad (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian Fathmaningrum & Renaldo (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai kinerja keuangan masih relevan untuk diteliti, mengingat banyak perusahaan yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangannya.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per 29 Juni 2025, terdapat 207 perusahaan yang tercatat dalam papan pemantauan khusus. Dari jumlah tersebut, sektor *consumer cyclicals* mendominasi dengan 46 emiten atau sebesar 22%. Kondisi ini mengindikasikan adanya pelemahan kinerja pada sektor tersebut, mengingat sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak pada barang dan jasa non-esensial, di mana permintaannya sangat bergantung pada kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat, seperti industri ritel, otomotif, pariwisata, dan barang mewah. Penurunan kinerja sektor ini juga tercermin dari melemahnya indeks sektor yang turun sebesar 5,50% pada tahun 2022 dan masih melemah sebesar 0,76% pada tahun 2023 (investasi.kontan.co.id, 2023). Salah satu contohnya adalah PT Sri Rejeki Isman (Sritex), yang mengalami tekanan finansial akibat ketidakseimbangan antara aset dan liabilitas, serta lemahnya arus kas perusahaan. Pada akhir tahun 2020, Sritex memiliki total utang sebesar Rp 17,1 triliun, sementara aset perusahaan hanya sekitar Rp 26,9 triliun. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2022 (Kompasiana.com, 2024), yang menunjukkan bahwa perusahaan di sektor ini belum sepenuhnya efektif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yang perlu dianalisis lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan sebagai kerangka konseptual. Relevansi teori keagenan dalam penelitian ini terletak pada kemampuannya dalam menganalisis potensi konflik kepentingan antara pemegang saham yang berorientasi pada keuntungan dan manajemen yang bertanggungjawab mengelola sumber daya perusahaan (Kusniawati & Amin, 2024).

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pengaruh konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan, namun hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang berbeda. Ketidakkonsistenan hasil ini menjadi alasan bagi peneliti untuk mempertimbangkan kembali pengaruh ketiga variabel tersebut dengan berfokus pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2022-2024. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

## REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik atau pemegang saham) dan *agent* (manajer yang mengelola perusahaan). Prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka. Namun, perbedaan kepentingan antara keduanya berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Teori keagenan berfokus pada bagaimana menyusun kontrak yang dapat memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal ketika kepentingan agen dan prinsipal bertentangan.

Hubungan teori keagenan dalam penelitian ini terletak pada kebutuhan prinsipal terhadap informasi mengenai kinerja keuangan, khususnya dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Purnama, 2019). Agen selaku manajer perusahaan bertanggungjawab mengelola serta menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada prinsipal. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan antara keduanya, laporan keuangan menjadi dasar bagi prinsipal untuk menilai sejauh mana manajemen menjalankan tanggungjawab tersebut.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pencapaian manajemen dalam mengelola keuangan secara efisien dan efektif terkait berbagai aktivitas perusahaan selama periode tertentu berdasarkan standar, kriteria, serta metode dan alat analisis yang berlaku umum (Wibowo & Darmanto, 2022). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi mengenai kinerja keuangan diperoleh melalui laporan keuangan yang berfungsi untuk menilai prestasi usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat diketahui sejauh mana tujuan perusahaan telah tercapai, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, struktur modal perusahaan, keefektifan pemakaian aset, dan aspek keuangan lainnya (Ramang et al., 2019). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

## **Konservatisme Akuntansi**

Basu (1997) menyatakan konservatisme akuntansi sebagai upaya dalam merespon berita baik dengan tidak langsung meningkatkan keuntungan, namun segera mengakui dan mencatat penurunan keuntungan ketika terdapat adanya berita buruk. Hal ini mencerminkan adanya kebutuhan akan verifikasi yang tinggi dalam mengakui berita baik sebagai keuntungan dari pada berita buruk sebagai kerugian. Dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai respon kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dengan tujuan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis telah dipertimbangkan secara memadai (Savitri, 2016). Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat dipahami sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan cenderung memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan kerugian yang mungkin terjadi.

## ***Intellectual Capital***

*Intellectual capital* dipandang sebagai aset pengetahuan yang memiliki nilai potensial untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Stewart (1997) dalam Batubara et al. (2021) mengemukakan bahwa *intellectual capital* adalah pengetahuan intelektual yang telah diresmikan dan dimanfaatkan untuk menghasilkan aset bernilai tinggi yang digunakan dalam mengoptimalkan kekayaan perusahaan. *Intellectual capital* juga dipahami sebagai sumber daya non fisik berbasis pengetahuan yang berpusat pada manusia dan pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan keunggulan bersaing serta nilai tambah bagi perusahaan (Khairuni et al., 2019). Secara umum, *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *human capital* (kemampuan dan kompetensi karyawan), *structural capital* (sistem dan proses operasional perusahaan), serta *relational capital* (hubungan eksternal perusahaan dengan pihak-pihak diluar perusahaan, seperti pelanggan dan mitra bisnis).

## ***Leverage***

*Leverage* merupakan representasi penggunaan utang dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada dana pinjaman. Selain itu, *leverage* juga mencerminkan penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Rahmiati & Zulvia, 2021). Namun, di sisi lain *leverage* juga

mencerminkan tingkat risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin besar pula risiko ketidakpastian dalam menghasilkan laba masa depan (Kristiyanti, 2021). Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan kerentanan keuangan yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan atau likuidasi (Murombi & Mohammed, 2025).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan**

Penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dinilai mampu menghasilkan laba dan kinerja keuangan yang lebih berkualitas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan konservatisme akuntansi dalam mencegah perusahaan membesar-besarkan laba, sekaligus meningkatkan keandalan informasi (Nainggolan & Pratiwi, 2017).

Berdasarkan teori agensi, hubungan prinsipal dan agen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Laporan keuangan yang disusun secara konservatif mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam mengakui pendapatan dan beban, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mendukung penilaian kinerja keuangan yang lebih akurat. Dengan demikian, konservatisme akuntansi berperan sebagai mekanisme pengendalian dalam teori keagenan yang mendorong manajemen untuk melaporkan informasi keuangan secara jujur dan transparan guna mengurangi asimetri informasi antara pemilik dan pengelola perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Erawati et al. (2022) dan Purnama (2019) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan menerapkan konservatisme akuntansi, potensi manipulasi laba dapat diminimalkan, sehingga kinerja keuangan yang dihasilkan semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi informasi dengan kompetensi dalam mengelola serta memaksimalkan penggunaan aset tidak berwujud yang dimilikinya. *Intellectual capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud berupa pengetahuan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing.

Teori agensi menjelaskan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang efektif oleh manajemen dapat memperbaiki hubungan keagenan dengan cara mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan transparansi. Sehingga efisiensi operasional dan inovasi dapat meningkat serta berdampak positif pada kinerja keuangan (Kusniawati & Amin, 2024). Dengan demikian, perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* sebagai aset yang bernilai akan memiliki kemampuan untuk bertahan serta menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dapat dicapai perusahaan (Fitriani et al., 2022). Penelitian Nadeem et al. (2018) dan Kusniawati & Amin (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangann

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Teori agensi menjelaskan bahwa pendanaan melalui utang berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang membatasi kebebasan manajerial. Kewajiban pembayaran utang

dapat mengurangi perilaku oportunistik, yang mendorong manajer untuk memprioritaskan alokasi sumber daya yang efisien dan memaksimalkan keuntungan (Murombi & Mohammed, 2025). Namun, *leverage* yang berlebihan juga dapat menimbulkan masalah keagenan baru, terutama ketika kepentingan antara pemberi pinjaman dan pemegang saham tidak sejalan. Pemberi pinjaman cenderung menghindari risiko yang bisa meningkatkan kemungkinan gagal bayar, sementara pemegang saham melihat *leverage* sebagai peluang yang dapat meningkatkan kinerja keuangan (Kirana & Wahyudi, 2016).

Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar aset atau pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Hal ini meningkatkan risiko terhadap kinerja keuangan karena perusahaan menghadapi kemungkinan gagal bayar yang lebih besar. Penelitian Dewi & Mulyani (2020) dan Kirana & Wahyudi (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 yang berjumlah 166 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan atau kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	166
2.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang melakukan <i>Intial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2022	(38)
3.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(33)
4.	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menyatakan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (RP) secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(9)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	86
	Jumlah data observasi selama 3 tahun	258

### Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau sumber yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor *consumer cyclicals* periode 2022-2024, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder melalui proses penelusuran dokumen yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel.

## Variabel Penelitian dan Pengukuran

### Variabel Dependen

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan, serta mencerminkan kemampuan dan prestasi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset (Khairuni et al., 2019). ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Independen

#### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana perusahaan cenderung menunda pengakuan atas aset dan laba serta segera mengakui beban dan kewajiban yang kemungkinan akan terjadi. Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi diukur menggunakan model akrual Givoly dan Hayn (2000) yang diproksikan dengan CONACC. Nilai CONACC yang semakin besar (positif) menunjukkan tingkat konservatisme yang tinggi, sedangkan nilai CONACC yang semakin kecil (negatif) menunjukkan tingkat konservatisme yang rendah. Hal ini disebabkan oleh nilai total akrual dikalikan dengan (-1) sehingga arah interpretasinya searah dengan tingkat konservatisme. Konservatisme akuntansi dihitung dengan rumus sebagai berikut (Savitri, 2016):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC	: Konservatisme akuntansi berdasarkan akrual
NIO	: Laba operasi tahun t
DEP	: Depresiasi aset tetap tahun t
CFO	: Arus kas bersih kegiatan operasi tahun t
TA	: Nilai buku dari total aset tahun t

#### *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merupakan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan berfokus pada pemanfaatan pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah serta mendukung keunggulan kompetitif perusahaan. Dalam penelitian ini, *intellectual capital* diukur menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Nilai VAIC<sup>TM</sup> yang besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan modal fisik, sumber daya manusia, dan modal struktural untuk menciptakan nilai tambah, sehingga mencerminkan tingkat *intellectual capital* yang semakin tinggi. Pengukuran *intellectual capital* dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut (Ogi & Setyarini, 2024):

##### 1. *Value added (VA)*

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Out	: <i>Output</i> (total dari penjualan dan pendapatan lain)
In	: <i>Input</i> (beban dan sejumlah biaya lain di luar biaya karyawan)

2. *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = VA / CE$$

Keterangan:

CE : *Capital Employed* (dana yang tersedia yaitu ekuitas dan laba bersih)

3. *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = VA / HC$$

Keterangan:

HC : *Human Capital* (beban karyawan)

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

$$STVA = SC / VA$$

Keterangan:

SC : *Structural Capital* (VA – HC)

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

### **Leverage**

*Leverage* digunakan untuk mengukur proporsi kebutuhan pendanaan perusahaan yang berasal dari utang atau pinjaman. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio antara total utang dengan total aset perusahaan. Nilai DAR yang semakin besar menunjukkan bahwa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang semakin tinggi, sehingga tingkat *leverage* perusahaan juga semakin tinggi. DAR dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fathmaningrum & Renaldo, 2024):

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data yang diolah dengan bantuan *software* SPSS. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	258	-3.99	.10	-.4097	.58820
Intellectual Capital	258	-59.73	42.08	4.0651	7.98412
Leverage	258	.00	2.22	.4688	.31517
Kinerja Keuangan	258	-1.13	.24	.0061	.11913
Valid N (listwise)	258				

*Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel yang dianalisis adalah sebanyak 258 data observasi. Variabel konservatisme akuntansi memiliki



nilai minimum sebesar -3,99 dan maksimum sebesar 0,10 dengan rata-rata sebesar -0,4097 dan standar deviasi 0,58820. Pada variabel *intellectual capital*, nilai minimum sebesar -59,73 dan maksimum sebesar 42,08 dengan rata-rata sebesar 4,0651 dan standar deviasi 7,98412. Selanjutnya, variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 2,22 dengan rata-rata sebesar 0,4688 dan standar deviasi 0,31517. Sementara itu, variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar -1,13 dan maksimum sebesar 0,24 dengan rata-rata sebesar 0,0061 dan standar deviasi 0,11913.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas setelah Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05051137
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.054
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji normalitas awal dengan jumlah sampel sebanyak 258 data observasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan eliminasi terhadap data outlier. Setelah dilakukan pengujian ulang, jumlah sampel menjadi 208 data observasi dengan nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Konservatisme Akuntansi	.919	1.088
	Intellectual Capital	.992	1.008
	Leverage	.914	1.094

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

*Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh bahwa seluruh variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage* memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.379	.456		-18.360	.000
	Konservatisme Akuntansi	-.996	.768	-.094	-1.297	.196
	Intellectual Capital	.107	.064	.116	1.673	.096
	Leverage	.274	.693	.029	.396	.693

a. Dependent Variable: LnRes\_3

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heroskedastisitas.

## Uji Autokolerasi

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.130	.04551	2.118

a. Predictors: (Constant), Lag\_Leverage, Lag\_Intellectual Capital, Lag\_Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Lag\_Y Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,118 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 208 data observasi dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 pada tingkat signifikansi 0,05. Sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1,7382 dan dU sebesar 1,7990, maka dapat disimpulkan bahwa  $dU < d < 4 - dU = 1,7990 < 2,118 < 2,201$ , artinya model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.007		-.319	.750
	Konservatisme Akuntansi	.003	.020	.011	.157	.875
	Intellectual Capital	.008	.001	.372	5.713	.000
	Leverage	-.022	.017	-.085	-1.241	.216

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,002 + 0,003X_1 + 0,008X_2 - 0,022X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Konservatisme Akuntansi

X2 = *Intellectual Capital*

X3 = *Leverage*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa: Nilai konstanta sebesar -0,002 artinya jika variabel konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage* bernilai 0, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,002. Nilai koefisien regresi konservatisme akuntansi sebesar 0,003 artinya jika variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap, maka setiap peningkatan satu satuan pada variabel konservatisme akuntansi akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,003. Nilai koefisien regresi *intellectual capital* sebesar 0,008 artinya jika variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap, maka setiap peningkatan satu satuan pada variabel *intellectual capital* akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,008. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,022 artinya jika variabel independen lainnya dianggap bernilai tetap, maka setiap peningkatan satu satuan pada variabel *leverage* akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,022.

## Pengujian Hipotesis

### Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	3	.023	11.232	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.420	203	.002		
	Total	.490	206			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Intellectual Capital, Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-.002	.007		-.319	.750
	Konservatisme Akuntansi	.003	.020	.011	.157	.875
	Intellectual Capital	.008	.001	.372	5.713	.000
	Leverage	-.022	.017	-.085	-1.241	.216

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai signifikansi  $0,875 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, variabel *intellectual capital* memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,008, yang berarti bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi  $0,216 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,022. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.377 <sup>a</sup>	.142	.130	.04551

a. Predictors: (Constant), Leverage, Intellectual Capital, Konservatisme Akuntansi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data dari SPSS, 2025

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,130 atau 13%. Nilai ini berarti bahwa 13% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage*. Sementara itu, sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

### Pembahasan

#### Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,875 ( $0,875 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Dalam teori agensi, perusahaan diharapkan dapat menguraikan secara jelas seluruh biaya dan pendapatan yang dimiliki. Hal tersebut diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan serta mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi berperan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara hati-hati dan tidak melebih-lebihkan laba, sehingga informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh pengguna (Kusuma & Napisah, 2024). Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi tidak memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dapat terjadi karena manfaat konservatisme akuntansi lebih bersifat jangka panjang, sedangkan pengukuran kinerja keuangan biasanya mencerminkan hasil jangka pendek.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Millah et al., (2020) dan Al-Fasfus et al. (2022) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi cenderung bias karena tidak dapat mencerminkan kondisi arus kas masa depan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara beban yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga kinerja keuangan terlihat menurun. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fariz et al. (2020) dan Erawati et al.

(2022) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penerapan konservatisme akuntansi dapat membatasi potensi kerugian yang mungkin muncul dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga mampu memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada investor dan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan yang memiliki nilai *intellectual capital* yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

Semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka semakin tinggi kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh teori agensi, yang mengasumsikan bahwa manajemen berperan sebagai agen yang bertindak untuk kepentingan pemilik. Penerapan kebijakan manajemen pengetahuan yang efektif, termasuk pengelolaan *intellectual capital* dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan kinerja keuangan. Perusahaan yang sukses menyadari *intellectual capital* sebagai aset strategis yang tidak hanya membantu mereka bertahan dalam persaingan bisnis, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha (Kusniawati & Amin, 2024).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Nadeem et al. (2018) yang menemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan menyadari pentingnya *intellectual capital* (baik modal manusia maupun struktural) dalam mendorong inovasi produk serta memungkinkan karyawan memanfaatkan pengetahuannya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nugroho & Gudono (2018) serta Khairuni et al. (2019) yang menemukan bahwa pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat menciptakan *value added* yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kusuma & Napisah (2024) yang menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,022 dengan nilai signifikansi 0,216 ( $0,216 > 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Dalam teori agensi, hubungan *leverage* dan kinerja keuangan berkaitan dengan upaya untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer karena adanya tekanan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, sehingga manajer terdorong untuk bertindak lebih efisien dalam mengelola sumber daya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pembiayaan dari utang secara efisien. Dengan demikian, mencapai keseimbangan dalam *leverage* sangat penting untuk memitigasi konflik keagenan sekaligus menjaga stabilitas kinerja keuangan (Murombi & Mohammed, 2025).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Jumentari et al. (2022) dan Cahyana & Suhendah (2020) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, setiap kenaikan atau penurunan nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Dewi & Mulyani (2020) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan antara *leverage* dengan kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat *leverage* pada perusahaan, maka kinerja keuangan cenderung menurun karena laba yang diperoleh harus dialokasikan untuk membayar utang, sehingga akan memperburuk kinerja keuangan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024, sehingga temuan penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, dan *leverage*. Ketiga, penelitian ini memiliki nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang rendah yaitu sebesar 13%, yang menunjukkan masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain selain sektor *consumer cyclicals* serta memperpanjang periode observasi, agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke berbagai jenis industri. Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti tata kelola perusahaan, *environmental, social, and governance* (ESG) serta variabel lainnya. Disarankan menggunakan pengukuran yang berbeda untuk variabel konservatisme akuntansi dan *leverage*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affan, M. W., Saputri, N. A., & Prianto, A. A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1-19.
- Al-Fasfus, F. S., Al-Rawashdeh, A. M., Al-Theebbeh, Z. A., & Al-Enabi, H. A. M. (2022). The Impact of Accounting Conservatism on Financial Performance in Services Companies Listed on Amman Stock Exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(4), 285–299. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0116>

- Ali, U., Khan, M. M., & Iqbal, M. N. (2021). Accounting Conservatism and Corporate Financial Performance: Moderating Role of Governance. *Journal of ISOSS*, 7(3), 183–194.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37.
- Batubara, S. M., Sahari, S., & Jais, M. (2021). Evaluation-Value Added Intellectual Coefficient (Ev-VAIC) Model Expansion: The New Measurement Model for Intellectual. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 10(4), 59–72.
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791–1798.
- Dewi, M. S., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Cash Holdings dan Debt Maturity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(3), 2893–2911.
- El-Habashy, H. A. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 1–11. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 98–110.
- Fariz, N. M., Mohammed, N. F., Zulkepli, N. S., & Kamaluddin, A. (2020). Accounting Conservatism and Financial Performance: Accountability of Shariah Compliant Companies in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Letters*, 8(3), 280–297. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2020.83.280.297>
- Fathmaningrum, E. S., & Renaldo, M. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 256–271.
- Fitriani, F., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 27–40.
- Franiza, W., & Taqwa, S. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(4), 1330–1343. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1675>
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19–36.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jumantari, I. G. P. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JURNAL KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 2407–2415.
- Khairuni, R., Zahara, & Santi, E. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 58–81. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.86>

- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–12.
- Kristiyanti, L. (2021). Relationship between Good Corporate Governance, Leverage, Company Size, and Financial Performance Registered on Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(2).
- Kusniawati, H., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3200–3222. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1838>
- Kusuma, T. N. A., & Napisah. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22(1), 65–85.
- Leon, F. M., & Hendrawan, S. (2017). Indonesian Management and Accounting Research Effect of Accounting Conservatism in Financial Performance Industries in the Financial Sector Registered in Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(01), 71–90.
- Millah, Z., Luhglatno, L., & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 72–86.
- Murombi, E. M., & Mohammed, E. S. (2025). Balancing Risk and Return: The Influence of Leverage on Corporate Financial Performance. *East African Finance Journal (EAFJ)*, 4(2), 107–118. <https://doi.org/10.59413/eafj/v4.i2.6>
- Nadeem, M., Gan, C., & Nguyen, C. (2018). The Importance of Intellectual Capital for Firm Performance: Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 28(3), 334–344. <https://doi.org/10.1111/auar.12184>
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(1), 80–96.
- Nugroho, W. S., & Gudono, G. (2018). The Significance Key of Intellectual Capital To Increase Financial Performance, Firm's Growth, and Market Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(2), 269–290. <https://doi.org/10.33312/ijar.361>
- Ogi, E., & Setyarini, Y. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021). *J-MACC Journal of Management and Accounting*, 7(1), 62–76.
- Purnama, D. (2019). Capital Structure, Accounting Conservatisme, Intellectual Capital and Financial Performance: Its Impact on Stock Prices. *Indonesian Journal Of Business And Economics*, 2(2), 1–14.
- Rahmiati, & Zulvia, Y. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik* (Ed. 1). Depok: Rajawali Pers.
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital dan Implementasi Good Corporate Governance terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 969–986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>
- Ramang, G. D. P., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Indonesia Prima Property Tbk Jakarta Pusat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 122–130. <https://doi.org/10.35797/jab.9.3.2019.25543.122-130>



- Regina, R. (2021). The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 1–26. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7316>
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of Liquidity and Financial Leverage on Firm's Profitability - an Empirical Analysis of The Textile Industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2018). *Teori Akuntansi - Profesi Pelaporan Keuangan* (Edisi ketiga). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Türegün, N. (2022). Financial Performance Evaluation By Multi-Criteria Decision-Making Techniques. *Heliyon*, 8, e09361–e09361. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09361>
- Wibowo, I. T., Ts, K. H., & Mursito, B. (2023). Determinants of Good Corporate Governance, Capital Structure and Accounting Conservatism in Influencing the Financial Performance of Ipo Companies. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2265–2276. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1257>
- Wibowo, K. A. C. S., & Darmanto. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020). *Media Akuntansi*, 34(02).